BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara nikmat-nikmat *Allah* yang terbesar yang diberikan kepada umat manusia umumnya dan kepada ummat muslim khususnya adalah dengan diturunkannya *Al-Qur`an*, sebagaimana fungsinya ia adalah pelita dan pembimbing manusia dari kegelapan menuju jalan terang benderang lagi benar. Ia juga berfungsi sebagai penjaga yang utama atas nikmat *iman* dan *islam*. Karena dengannyalah seorang *mu`min* dapat mempertahankan ke*iman*an dirinya agar ia tetap pada jalan yang lurus dan tidak terperosok ke dalam lembah kemaksiatan, sebaga*iman*a sabda Nabi Muhammad *SAW* : "Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu *Al-Qur`an* dan *sunah*ku" (Imam Nawawi, 2002: 10)

Disamping kedudukannya sebagai pandangan hidup bagi setiap muslim, yang merupakan udang-undang dasar kaum muslimin, juga ia adalah tali *Allah* yang tidak akan mudah putus, maka sudah merupakan hal yang mutlak untuk mempelajari dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sebaga*iman*a para ulama sepakat bahwa mempelajari *Al-Qur`an* memiliki kedudukan yang mulia dan agung di sisi *Allah*, melihat dari agungnya *Al-Qur`an* sebagai firman *Allah*. Belajar *Al-Qur'an* merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya.

Belajar *Al-Qur'an* dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, yang kedua, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada masa *Rasulullah* dan para penghafal *Al-Qur`an* hingga masa sekarang.

Dalam upaya penyebaran *Al-Qur`an*, walaupun Nabi *SAW* tidak bisa membaca dan menulis, ayat pertama dari surah *al-`alaq* telah menjadi inspirasi bagi Nabi *SAW* sekaligus sebagai isyarat akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut bukan hanya pada persoalan pemberantasan buta huruf saja, tetapi baga*iman*a *islam* memberikan solusi pendidikan yang sehat kepada masyarakat di masa mendatang. Nabi *SAW* telah mencurahkan segala upaya yang mungkin dapat dilakukan dalam pengembangan pendidikan, manfa`at serta imbalan bagi para pelajar dan pengajar, juga sanksi bagi pengekang ilmu pengetahuan. (Al-A`Zami,2005:59)

Dalam bukunya "*The History of The Qur`anic Text"*, Al-A`zami menuturkan tentang belajar, mengajar dan membaca *Al-Qur`an* :

1. Usman bin `Affan melaporkan bahwa nabi Muhammad pernah bersabda,

   خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

   "yang terbaik diantara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari *Al-Qur`an* kemudian mengajarkannya pada orang lain".

2. Menurut Ibnu Mas`ud, Nabi Muhammad memberi komentar,

   مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

> "siapa yang membaca satu huruf kitab *Allah*, ia akan diberi imbalan amal shaleh, dan satu amal shaleh akan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif satu hruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (Al-A`Zami, 2005: 60)

3. Diantara pahala seketika bagi yang mempelajari *Al-Qur`an* adalah penghargaan umat *islam* agar bertindak sebagai imam shalat, suatu kedudukan penting yang secara khas diberikan di awal permulaan *islam*. A`isha dan Abu Mas`ud Al-Ansari melaporkan sabda Nabi Muhammad, "seorang yang belajar yang memiliki hafalan terbanyak hendaknya menjadi imam shalat" (Al-A`Zami, 2005: 60)

Kaitannya dengan mempelajari *Al-Qur`an*, dewasa ini hanya dikenal pembelajaran *Al-Qur`an* yang pada umumnya dilakukan oleh orang-orang awas, dalam artian memiliki indera penglihatan yang normal. Padahal pada beberapa fakta, ternyata masih banyak saudara-saudara kita yang oleh *Allah* diberikan keterbatasan dalam penglihatannya baik itu sejak mereka lahir, ataupun melalui kecelakaan yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk melihat. Secara otomatis dalam belajarpun mereka menghadapi kendala, apalagi yang dipelajari adalah *Al-Qur`an* yang menggunakan bahasa arab.

Walaupun sudah lama dikenal ada metode hafalan yang digunakan sebagai cara untuk mempelajari dan memahami *Al-Qur`an*, tapi seorang pelajar/siswa, membutuhkan sarana lain seperti buku untuk mengecek tingkat kebenaran atas apa yang Ia hafal, terlebih lagi ketika lupa. Hal tersebut juga terjadi kepada seorang yang tuna netra.

Sebuah pengalaman yang sangat menarik, ketika penulis menyaksikan seorang tuna netra, yang dengan keterbatasan penglihatannya ia

dapat membaca *Al-Qur`an* seperti halnya orang awas lainnya, terlebih dengan ketepatan dalam pengejaan huruf dan tanda baca layaknya orang awas. Seperti yang penulis temukan di sekolah yayasan tunanetra *Islam* Yogyakarta. Walaupun sekolah ini diperuntukan khusus untuk tunanetra, tetapi kurikulum pembelajaran yang diterapkan sudah mengacu pada kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah lainnya, artinya dengan segala keterbatasan indra penglihatan ternyata itu tidak menjadi penghambat untuk kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan. Tidak terkecuali mata pelajaran *Al-Qur`an*. Selain di sekolah para siswa pun disediakan asrama siswa. Selepas kegiatan sekolah di siang hari, siswa pun akan mendapatkan tambahan pelajaran agama dan bimbingan belajar khusus di asrama siswa ini.

Dengan mengacu pada paparan di atas, skripsi ini diformulasikan dengan sebuah judul "Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'an Braille* pada Siswa Kelas 1 di MTs Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra *Islam* Yogyakarta tahun 2010-2011", dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahwa membaca *Al-Qur`an* merupakan satu bidang studi yang sangat penting, dan harus diberikan kepada siswa dalam tiap jenjang pendidikan, baik itu ditingkat Taman Kanak-kanak (TK), tingkat Sekolah Dasar (SD), maupun di tingkat Sekolah Lanjutan. Selain itu juga karena ruang lingkup pelajaran ini memiliki banyak unsur, maka wajib diberikan kepada setiap umat yang beragama *islam* tanpa terkecuali, apakah orang itu cacat jasmani ataupun normal jasmaninya.

2. Bahwa pengajaran siswa yang mengalami cacat penglihatan (tunanetra) jelas lebih sukar dalam mengemas materi pembelajaran sehingga dapat mereka terima dengan baik, yang tentu berbeda halnya dengan siswa awas atau normal penglihatannya. Maka dari itu diperlukan penanganan khusus dan metode pembelajaran tertentu pula, agar mata pelajaran *Al-Qur`an* benar-benar dapat diterima dan difahami dengan baik seklaigus dapat mudah diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian *"*Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'an Braille* pada Siswa Kelas 1 di MTs Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra *Islam* Yogyakarta*".*

1. Implementasi

   Implementasi adalah pelaksanaan, proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa prubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.

2. Pembelajaran *Al-Qur'an*

   Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. (Syaiful sagala, 2003 : 20)

Sedangkan *Al-Qur`an* menurut pengertian bahasa merupakan mashdar dari kata قرأ yang bermakna تلا atau bermakna جمع. Maka berdasarkan makna yang pertama ( تلا ) dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut makna yang kedua (جمع) artinya sesuatu yang mengumpulkan, karena *Al-Qur`an* di dalamnya terdapat kumpulan berita-berita dan hukum-hukum. Adapun menurut menurut istilah Syara' adalah "Firman *Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *SAW* yang diawali dengan surat *Al-Fātihah* dan ditutup dengan surat *An-Nās*, diturunkan melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur dalam bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi orang yang membacanya" (Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Muhammad bin Jamil Zainu, 2006: 17)

Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh para pengajar dan yang mempelajari *Al-Qur`an* adalah ketetapan maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut, karena dalam *islam* posisi niat itu memiliki peran penentu yang menjadikan perbuatan itu bernilai di sisi *Allah* atau tidak sebagaimana sabda *rosulullah SAW*: "sesungguhnya setiap pekerjaan itu tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan apa yang diniatkannya" (Imam Nawawi, 2002: 29)

3. Huruf *Braille*

Huruf *Braille* merupakan sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin) untuk para tunanetra, berupa kode yg terjadi

dari 6 titik dalam berbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba. *Braille* juga digunakan oleh tunanetra untuk membaca dan menulis. Dilihat dari bentuknya, tidak ada perbedaan antara huruf *Braille* latin dan huruf *Braille* arab. Karena sama-sama terdiri dari 6 titik yang dibaca dari kiri ke kanan dan ditulis dengan reglet dari kanan ke kiri. Dengan demikian cara memberi nomor urut titik-titiknya sama dengan *Braille* Latin. Kehadiran atau ketiadaan titik itu akan memberi kode untuk simbol tersebut. Setiap huruf *Braille* terdiri dari rumusan simbol-simbol yang teratur. dasar tiap huruf adalah kombinasi dari 6 titik. Mengingat hal tersebut maka dalam hal ini, peran kemampuan menghafal memang kuat sekali.

Dari uraian di atas, dapat kita fahami, bahwa kewajiban mempelajari *Al-qur`an* tidak terbatas pada manusia normal saja, tetapi dikenakan kepada setiap muslim, sekalipun ia memiliki keterbatasan tertentu dalam inderanya. maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan metode tertentu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Baga*iman*akah implementasi pembelajaran *Al-Qur`an* dengan huruf *Braille* pada siswa tunanetra kelas 1 di MTs LB YAKETUNIS Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Manfa`at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Mengenal konsep tulisan arab *Braille*

   b. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Braille* bagi siswa tunanetra di MTs LB YAKETUNIS Yogyakarta.

2. Manfa`at Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa`at baik bagi pribadi penulis sendiri, maupun bagi institusi yang bersangkutan :

   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terutama bagi guru yang kosen dan bergerak dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan *Al-Qur`an Braille*.

   2) Untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang penulis miliki, dan menambah wawasan penulis khususnya, serta pihak lain yang berminat dalam masalah ini.

   3) Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan pemupuk kecintaan dalam mempelajari *Al-Qur`an*, juga sebagai memberikan masukan bagi sekolah yang diteliti untuk bahan evaluasi.

E. Kajian pustaka

Berdasarkan data yang dapat penulis peroleh, sejauh ini kajian tentang Implementasi pembelajaran *Al-Qur`an Braille* khususnya dilingkungan fakultas tarbiyah UMS, masih kurang. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

Adapun karya lain yang mendukung penelitian ini adalah :

1. Skripsi dengan judul "*Metode Dan Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengajaran Kimia Bagi Siswa Tunanetra*" karya saudari Isnaini Nurul Khoiriyah, jurusan Tadris Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KaliJaga tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang metode yang dapat digunakan untuk mengajar siswa tunanetra,tentang peran guru pembimbing, khususnya didalam membantu KBM kimia. Juga tentang masalah yang dihadapi guru kimia selama mengajar siswa tunanetra.
2. Skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo*" karya saudari Yulianti Ningsih, jurusan PAI Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2003. Skripsi ini membahas masalah pokok tentang baga*iman*a strategi pembelajaran PAI dan problematikanya bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Yogyakarta, dan baga*iman*a usaha guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut.
3. Skripsi dengan judul "*Aplikasi metode Dalam Pengajaran Menulis dan Membaca Huruf Arab di MTs Luar Biasa Tunanetra Yaketunis Yogyakarta*"karya saudara Taufiq Marzuki,jurusan bahasa arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,tahun 2002. Skripsi ini membahas masalah metode pembelajaran huruf *Braille* dalam pengajaran bahasa arab bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta.

4. Skripsi dengan judul "*Proses Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogakarta*" karya saudara Deca Putra Utama, jurusan Pendidikan Agama *Islam* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang bga*iman*a proses pendidikan agama *islam* bagi siswa tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya mengenai pembahasan tentang solusi dari permaslahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka dapat penulis ketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan adalah memiliki perbedaan dengan penelitian di atas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. (Moeloeng, 1999: 6)

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas

empiris dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Dalam penelitian ini yang dijadikan penulis sebagai sumber data diantaranya :

1) Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, yang di catat melalui catatan tertulis atau pun melalui perekam video/audio.

Adapun yang dijadikan sumber data/informan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a) Kepala sekolah MTs Yaketunis Yogyakarta
b) Guru Pengajar dan Staf
c) Siswa-Siswi MTs Yaketunis Yogyakarta
d) Pengasuh Asrama Yaketunis Yogyakarta

2) Sumber tertulis, baik itu berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3) Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfa`atkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (bogdan dan Biklen, 1982 :102)

b. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

a) Pelaksanaan pembelajaran *Al-Qur'an* dengan menggunakan huruf *Braille*.
b) Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra *Islam* Togyakarta, struktur, visi, dan misi.
c) Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data-data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualiatatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan tentang baga*iman*a cara peneliti mengumpulkan data. Diantara metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipasif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagi sumber data penelitian.

b. Pengamatan

Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193), bahwa dengan pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, yaitu pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang dapat memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi pengamatan pada aktivitas belajar siswa tuna netra di sekolah saat jam belajar dan aktivitas belajar siswa di asrama.

c. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain.

Metode wawancara yang akan penulis lakukan adalah untuk mendapatkan data dari pihak unsure terkait tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran *Al-Qur`an Braille*.

d. Catatan lapangan yang berisi data peristiwa atau kejadian lapangan saat peneliti berada di lingkungan penelitian. Catatan lapangan ini berisi data *deskriptif* dan data *reflektif*. Data *deskriptif* meliputi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat yang dicatat selengkap dan se-obyektif mungkin. Sedangkan data *reflektif* berisi kerangaka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

e. Metode dokumentasi

Yakni mengumpulkan data-data tertulis, seperti dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi), dan dokumen resmi.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus,

yang kemudian peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran *Al-Qur`an* dengan menggunakan huruf *Braille* di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra *Islam* Yogyakarta. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka penulis menguraikannya ke dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab *pertama,* berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfa`at penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua,* berisi tentang kerangka teoritik yang meliputi : Makna pendidikan islam, *Al-Qur'an* sumber pendidikan *islam*, pandangan ulama bahwa *Al-Qur'an* sebagai sumber pendidikan *islam*, tujuan pembelajaran *Al-Qur'an*, peran guru dalam pembelajaran *Al-Qur'an* siswa tuna netra dan pembelajaran *Al-Qur'an braille*. Pada akhir bab ini di bahas mengenai implementasi pembelajaran *Al-Qur`an Braille*.

Bab *ketiga,* meliputi bahasan laporan hasil penelitian implementasi pembelajran Al-Quran dengan menggunakan huruf *Braille*,

gambaran umum obyek penilitian, sejarah singkat, struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, pembahasan tentang bentuk implementasi pembelajaran *Al-Qur'an* Melalui metode *Braille*, tujuan pembelajaran,materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi.

Bab *keempat*, memuat analisis hasil penelitian implementasi pembelajran Al-Quran dengan menggunakan huruf *Braille*, yang merupakan hasil interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini Berfungsi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *Al-Qur'an* melalui metode *Braille* bagi siswa tuna netra.

Bab *kelima* penutup. Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.